

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi syarat kesepakatan sosial atau izin publik untuk beroperasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan Perusahaan memiliki izin untuk melanjutkan aktivitas dan diakui secara sah di area tersebut (Nuraini & Andrew, 2023) Teori legitimasi mengharuskan Perusahaan untuk memberi kepercayaan bahwa aktivitas dan kegiatan dapat diterima oleh Masyarakat sekitar.

Perusahaan dapat memanfaatkan laporan tahunan untuk memberikan gambaran tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga Perusahaan dapat bertahan serta berkelanjutan (Saputra, 2020) Teori ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan Perusahaan, teori legitimasi adalah jembatan informasi dari perusahaan kepada lingkungan sekitar, hal ini dapat membuat ikatan kepercayaan dari masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah strategi yang wajib melakukan kegiatan usahanya tidak hanya untuk perusahaan saja, namun untuk kepentingan berbagai pihak pemerintah, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat dan lingkungan hidup sekitar (Angelina & Nursasi, 2021).

Devi & Rohman (2022), mengatakan kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh Tingkat kepercayaan dari orang-orang yang berkepentingan (stakeholder). Teori ini meyakini bahwa besar dan kecilnya Perusahaan sangat mempengaruhi kinerja finansial. Perusahaan yang lebih besar memiliki kapabilitas lebih baik untuk mengelola dan menggunakan sumber dayanya secara efektif.

Perusahaan menyadari bahwa stakeholder memiliki peran penting serta menjadikan pertimbangan utama dalam menyiapkan laporan keuangan. Karena stakeholder memiliki posisi yang kuat dan kapabilitas untuk mempengaruhi sumber daya ekonomi Perusahaan. Teori stakeholder secara luas membahas upaya mengelola dan mengendalikan pengaruh oleh pihak Perusahaan (Saputra, 2020) Teori ini memfokuskan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui informasi tentang aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

2.1.3 Akuntansi Hijau

Akuntansi Hijau adalah metode akuntansi yang melibatkan dampak lingkungan ke internal laporan keuangan. Akuntansi hijau timbul sebagai praktik penting bagi Perusahaan yang ingin menstabilkan kinerja keuangan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, hal ini penting untuk keberlanjutan bisnis dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Khan & Gupta, 2025).

Menurut Masliyani & Murtanto (2022) Akuntansi Hijau timbul karena adanya tekanan dari Masyarakat yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi hijau Perusahaan dapat mempertimbangkan dan memprediksi untuk keberlangsungan bisnisnya. Dengan mengadopsi akuntansi

hijau, Perusahaan bisa membuktikan komitmen nyata terhadap kelestarian lingkungan, yang sangat efektif untuk membentuk citra positif Perusahaan (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Perusahaan mengaplikasikan akuntansi hijau dengan mencatat biaya yang dikeluarkan untuk peningkatan kesejahteraan lingkungan sekitar, biaya tersebut yaitu biaya lingkungan sebagai beban perusahaan (Tesalonika et al., 2025).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah hasil terukur dari kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian aspek lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar (Tesalonika et al., 2025). Menurut (Andrefe & Kurniawati, 2024) Reputasi perusahaan sangat penting untuk melakukan pengungkapan kinerja lingkungan pada perusahaan, karena dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi aturan dan standar lingkungan yang berlaku, dan secara sengaja memberikan perhatiannya terhadap lingkungan di aktivitas operasionalnya untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan (Indrawati & Witono, 2025) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan (KLHK) melalui sistem evaluasi PROPER, memotivasi perusahaan untuk melakukan peningkatan dalam kinerja lingkungan (Suryadi & Nuryaman, 2025).

2.1.5 Return on Assets

Return on Assets adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini menjadi tujuan perusahaan untuk acuan para pemangku kepentingan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Indrawati & Witono, 2025). Profitabilitas menjadi bagian utama untuk keberlanjutan perusahaan, keberlanjutan tersebut menjadi indikator bahwa pertumbuhan perusahaan meningkat dan citra perusahaan turut serta meningkat. Karena tujuan utama dari suatu perusahaan adalah profitabilitas (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Perusahaan akan terjamin jika perusahaan bisa memaksimalkan laba, laba ini menjadi dasar bagi stakeholder untuk melakukan investasi pada perusahaan. Profitabilitas disini menggunakan indikator Return on Asset (ROA).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk landasan dalam menyusun kerangka konseptual dan memperkuat dasar empiris penelitian ini. Penelitian terdahulu memberikan gambaran sejauh mana *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan profitabilitas yang diteliti dan dikaji oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan profitabilitas:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri A, Hidayati N, Amin M (2019)	Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. <i>Green Accounting</i> 2. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas	<i>Green Accounting</i> memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas ROA diterima, dan Kinerja Lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas ROA diterima.
2	Airin Nuraini, Thomas Andrew (2023)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan	Variabel Independen: 1. Akuntansi Hijau 2. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas	Akuntansi Hijau berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Goldie Kelly S, Deliza Henny (2023)	Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: 1. <i>Green Accounting</i> 2. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Profitabilitas	Green accounting dan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun Green Accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas, yang diproyeksikan dengan return of asset untuk green accounting dan Tobin's Q untuk kinerja lingkungan

4	Aprilia Dwi Cahyani, Taudlikhul Afkar (2025)	<i>The Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Value</i>	Variabel Independen: 1. Green Accounting 2. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil nya akuntansi hijau memiliki dampak yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan biaya lingkungan dan Kinerja lingkungan telah terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Nur Via Indrawati, Banu Witono (2025)	Implementasi Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Human Capital Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: 1. Green Accounting 2. Kinerja Lingkungan 3. Human Capital Variabel Dependen: Profitabilitas	Green Accounting berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan yang diproyeksikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Human Capital berpengaruh secara statistic signifikan terhadap profitabilitas.

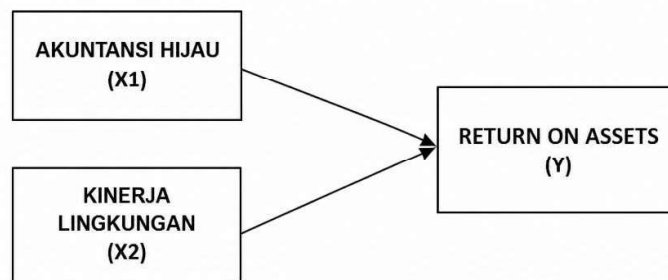
Sumber: Penulis, 2025

Penelitian yang telah dilakukan sangat penting dan memberikan manfaat untuk penulis dengan membantu mengidentifikasi masalah serta memperkuat argumen dalam penelitian ini. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, penulis mengetahui berbagai pendekatan yang telah dilakukan dengan topik pembahasan yang sama dan menambah rujukan yang benar dengan riset yang sedang dilaksanakan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penting dirancang untuk dasar dalam penelitian agar penelitian terarah. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai dasar penyusunan hipotesis. Peneliti akan menganalisis *green accounting* dan *environmental performance* dengan *Return on Assets* dimana variabel bebas atau independennya adalah akuntansi hijau dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Assets*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Kerangka tersebut menggambarkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* yang serempak ataupun parsial diduga memiliki imbas dengan *Return on Assets*.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap *Return on Assets*

Akuntansi hijau memiliki tujuan untuk mengungkapkan informasi perusahaan atas kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Pengungkapan ini menunjukkan tanggung jawab atas

kegiatan perusahaan dan menjadi alat komunikasi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial mengenai kesepakatan dan izin publik untuk beroperasi. Akuntansi hijau yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan kepercayaan terhadap pemangku kepentingan (Cahyani & Afkar, 2025). Sesuai dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, Akuntansi Hijau merupakan respon untuk memenuhi kontrak sosial dan melaksanakan perjanjian berbagai pihak pemerintah, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat dan lingkungan hidup sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2024) menunjukkan penerapan Akuntansi Hijau dengan indikator Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Penerapan Akuntansi Hijau dapat diasumsikan memiliki dampak yang besar terhadap keberlanjutan perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Witono, 2025) memiliki hasil yang sama bahwa Akuntansi Hijau dengan indikator Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang digambarkan dengan ROA. Dengan ini dapat disimpulkan hipotesis akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Akuntansi Hijau berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return on Assets*

Kinerja Lingkungan memiliki tujuan yang baik, yaitu memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar seperti pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi yang efisien (Suryadi & Nuryaman, 2025) Ketika perusahaan dapat memiliki kinerja lingkungan yang baik akan dianggap memenuhi kontrak dan kesepakatan sosial. Kinerja lingkungan yang baik menghasilkan manfaat ekonomi melalui

investor yang bersedia memberikan modal dengan mudah, ini cara perusahaan mengelola dan memenuhi kepentingan stakeholder. Sesuai dengan teori legitimasi dan teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan para pemangku kepentingan, bukan hanya berfokus pada keuntungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2019) mengatakan semakin baik kinerja lingkungan dengan indikator PROPER maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas dengan indikator ROA yang tinggi. Kinerja lingkungan akan mengundang investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan perusahaan memiliki dana yang lebih untuk mengelola perusahaan (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Dan dengan peringkat PROPER yang tinggi maka semakin meningkatnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, temuan ini menyatakan pentingnya Tindakan nyata dalam meraih pengakuan publik (Cahyani & Afkar, 2025).

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.